

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap profitabilitas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. *Risk profile* terdiri atas delapan jenis risiko. Namun, pada penelitian ini hanya diteliti tiga risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas. Lima risiko lainnya tidak diteliti karena keterbatasan data. Peneliti hanya menggunakan tiga risiko ini saja karena data yang diperlukan dalam menilai risiko lain tidak dapat diakses oleh peneliti. Hubungan antara risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas akan dijelaskan sebagai berikut.
  - a. Risiko kredit yang diwakili oleh *Non Performing Loan (NPL) gross* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Assets (ROA)*. Kredit merupakan sumber utama bank dalam menghasilkan pendapatan dalam bentuk bunga. Banyaknya kredit yang sulit ditagih bunga serta pokoknya menyebabkan perputaran kas bank bermasalah dan bank tidak dapat mengelola kasnya dengan optimum untuk mendapatkan laba.
  - b. Risiko pasar yang diwakili oleh rasio perbandingan antara aset *trading, derivatif, dan FVO (Fair Value Option)* dengan total aset berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Assets (ROA)*. Bank memiliki banyak aset keuangan yang rentan terhadap kondisi pasar. Aset keuangan mempunyai risiko yang tinggi terhadap perubahan kondisi pasar. Karena risiko yang dimiliki tinggi, pengembaliannya pun lebih besar. Maka, pendapatan yang didapatkan oleh bank menjadi lebih banyak.
  - c. Risiko likuiditas yang diwakili oleh rasio perbandingan antara aset likuid primer dan aset likuid sekunder dengan total aset berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Assets (ROA)*.

Bank yang memiliki tingkat likuiditas tinggi mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi sehingga dapat menjalankan kegiatan usahanya dengan lancar. Bank yang memiliki tingkat likuiditas tinggi lebih dipercaya masyarakat sehingga masyarakat banyak menyimpan dananya di bank. Banyaknya dana likuid optimum menunjukkan bahwa bank memiliki dana yang cukup untuk disalurkan sebagai kredit baru dan menghasilkan laba dari menyalurkan kredit.

2. *Good Corporate Governance* (GCG) yang diwakili oleh *Corporate Governance Index* (CGI) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Assets* (ROA). Tata kelola perusahaan telah dilaksanakan dengan konsisten dan telah memenuhi peraturan yang ada. Adanya struktur tata kelola perusahaan tidak mengakibatkan profitabilitas meningkat. Peningkatan profitabilitas diakibatkan oleh faktor lain, seperti tata kelola perusahaan dilaksanakan dengan efektif dan adanya integritas yang dimiliki pegawai perusahaan untuk tidak melakukan kecurangan. Korelasi antara CGI dengan ROA adalah negatif. Salah satu faktor penilaian GCG dalam CGI adalah jumlah dewan komisioner independen. Jumlah dewan komisioner independen mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA karena peran dewan komisaris independen sebagai pengawas perusahaan kurang terlaksana dengan baik. Namun, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa GCG tidak mempengaruhi profitabilitas sama sekali karena nilai regresi sangat kecil.
3. *Earnings* yang diwakili oleh *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Assets* (ROA). Korelasi antara NIM dengan ROA adalah positif. Kredit merupakan kegiatan utama bank dalam menghasilkan pendapatan. Maka, bunga yang didapat dari kredit merupakan penghasilan utama bank. Pendapatan bunga yang didapat oleh bank semakin besar, maka pendapatan bank secara keseluruhan akan meningkat.
4. *Capital* yang diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Assets* (ROA). Hal ini terjadi diduga karena Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengawasi kinerja perusahaan sektor keuangan agar perusahaan sektor keuangan memiliki kinerja tetap baik. Korelasi antara CAR dengan ROA adalah

negatif. Rumus rasio CAR dimana modal dibagi ATMR. ATMR merupakan jumlah aktiva yang telah diberi bobot sesuai dengan risiko yang melekat pada aktiva tersebut. Aktiva yang memiliki bobot risiko paling besar adalah kredit. Walaupun kredit mempunyai tingkat risiko yang tinggi, kredit memberikan kontribusi pendapatan paling besar bagi bank dalam bentuk pendapatan bunga. Semakin banyak kredit yang dimiliki, maka pendapatan bank semakin besar dan ROA akan meningkat. Dengan demikian, penurunan CAR akan menaikkan nilai ROA.

5. Tingkat kesehatan bank dinilai dengan metode RGEC yang terdiri atas *risk profile*, *GCG*, *earnings*, dan *capital* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Tingkat kesehatan bank yang terdiri atas *risk profile*, *GCG*, *earnings*, dan *capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 87%. Faktor-faktor lain sebesar 13% yang mempengaruhi profitabilitas, seperti pertumbuhan ekonomi dan inflasi, tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan perbankan sebaiknya memerhatikan faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Tingkat kesehatan bank dapat menjadi indikator yang baik dalam menentukan profitabilitas perbankan. Namun, investor tetap harus memperhatikan faktor-faktor eksternal lain, seperti pertumbuhan ekonomi, politik, dan kebijakan ekonomi, yang dapat mempengaruhi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.
2. Nasabah yang hendak menyimpan dananya pada bank sebaiknya memerhatikan tingkat kesehatan perbankan karena berpengaruh terhadap laba yang didapat bank. Bank yang mendapatkan laba akan mempunyai kelangsungan usaha yang panjang sehingga memiliki risiko likuidasi yang rendah. Maka dari itu, nasabah dihibandu untuk menyimpan dana di bank yang sehat agar dana yang disimpan akan aman.

3. Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih jauh mengenai topik ini. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel yang mengukur tingkat kesehatan bank, seperti kebijakan ekonomi, tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang dan objek penelitian perusahaan perbankan yang lebih banyak. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak tentang pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank BTN (2014, 29 Oktober). “Kredit Tumbuh dan NPL Turun.”  
<http://www.btn.co.id/>
- Biro Pusat Statistik (2014). “[Seri 2010] Laju Pertumbuhan Kumulatif Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2011-2013.”  
<https://www.bps.go.id/>
- Biro Pusat Statistik (2016). “[Seri 2010] Laju Pertumbuhan Kumulatif Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2014-2016.”  
<https://www.bps.go.id/>
- Bank Indonesia. (2007, 30 Mei). *Surat Edaran Nomor 9/12/DPNP Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2008, 24 September). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2011, 5 Januari). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2011, 25 Oktober). *Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2012, 28 November). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2012, 27 Desember). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 Tentang Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank*. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2013, 12 Desember). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2013, 29 April). *Surat Edaran Nomor 15/15/DPNP Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*. Jakarta.

- Bank Indonesia. (2016, 29 Agustus). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 Tentang Uang Elektronik (Electronic Money)*. Jakarta.
- Beritasatu (2015, 4 Februari). "BI: Penyaluran Kredit Hanya Tumbuh 11,4% di 2014." <http://www.beritasatu.com/>
- Black, B. *et al.* (2006). "Does Corporate Governance Predict Firms' Market" *The Journal of Law, Economics, & Organization*, XXII(2):366-413.
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2013). Edisi 11. *Intermediate Financial Management*. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2013). Edisi 7. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L., & Zutter, C. (2012). Edisi 13. *Principles of Managerial Finance*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Bankir Indonesia (2014, 20 Juni). "BI Keukeuh LKD untuk BUKU 4." <http://ikatanbankir.or.id/>
- Kasumaningrum, Yulistyne. (2016, 26 Desember). "7 Bank Ditutup Tiap Tahun: Penyebab Utama Akibat Kesalahan Intern." *Pikiran Rakyat*: h. 17.
- Kieso, D. *et al.* (2014). Edisi 2. *Intermediate Accounting IFRS edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Kompas.com (2016, 7 Februari). "Pertumbuhan Ekonomi 2015 Terendah dalam Enam Tahun Terakhir." <http://bisniskeuangan.kompas.com/>
- Lembaga Penjamin Simpanan (2016). "Bank yang Dilikuidasi". <http://www.lps.go.id/>
- Mahardian, P. (2008). *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat Di BEJ Periode Juni 2002 – Juni 2007)*. Thesis yang dipublikasikan. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Otoritas Jasa Keuangan (2015, 23 September). "Daftar Pemenang Annual Report Award 2014". <http://www.ojk.go.id/>

- Pandya, H. (2011). "Corporate Governance Structure and Financial Performance of Selected Indian Banks." *Journal of Management & Public Policy*, II: 4-21.
- Prasanjaya, A. A., & Ramantha, I. (2013). "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4.1: 230-245.
- Republik Indonesia. (1998). *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia*. Jakarta.
- Republika (2015, 16 Juni). "Bank BJB Biayai Sindikasi Kredit Jalan Tol". <http://www.republika.co.id/>
- Republika (2016, 9 September). "BI Perbanyak Bank yang Bisa Terbitkan Uang Elektronik". <http://www.republika.co.id/>
- Sabir, M. *et al.* (2012, Juni). "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia." *Jurnal Analisis*, I(1):79-86.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). Edisi 6. *Research Methods for Business : A Skill-Building Approach*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.
- Sindonews (2016, 1 Februari). "Pertumbuhan Kredit Perbankan Desember 2015 Naik 10,1%." <http://ekbis.sindonews.com/>
- Suara.com (2016, 26 Juni). "Kredit Macet Bank Victoria di 2015 Semakin Tinggi." <http://www.suara.com/>
- Tjondro, D., & Wilopo, R. (2011, Mei). "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Business and Banking*, I:1-14.